

Korelasi Keterampilan Membaca Pemahaman Teks Negosiasi dan Keterampilan Menulis Teks Negosiasi Siswa Kelas X SMA Negeri 1 Batang Anai

Muhamad Ilfan¹, Ermawati Arief²

¹Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Padang

²Departemen Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Padang
Email: ilfanmuhamad3@gmail.com

Abstrak

Tujuan penelitian ini untuk mendeskripsikan hal-hal sebagai berikut. *Pertama*, mendeskripsikan keterampilan membaca pemahaman teks negosiasi siswa kelas X SMA Negeri 1 Batang Anai. *Kedua*, mendeskripsikan keterampilan menuliskan teks negosiasi siswa kelas X SMA Negeri 1 Batang Anai. *Ketiga*, menganalisis dan mendeskripsikan korelasi keterampilan membaca pemahaman teks negosiasi dan keterampilan menulis teks negosiasi siswa kelas X SMA Negeri 1 Batang Anai. Hasil penelitian ini ada tiga. *Pertama*, keterampilan membaca pemahaman teks negosiasi siswa kelas X SMA Negeri 1 Batang Anai berada pada kualifikasi lebih dari cukup (LdC) dengan nilai rata-rata 68,25. *Kedua*, keterampilan menulis teks negosiasi siswa kelas X SMA Negeri 1 Batang Anai berada pada kualifikasi Baik (B) dengan nilai rata-rata 79,38. *Ketiga*, hasil pengujian korelasi menunjukkan ($r_h = 0,667$) > ($r_t = 0,254$). Berdasarkan hasil penelitian tersebut, dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan antara keterampilan membaca pemahaman teks negosiasi dengan keterampilan menulis teks negosiasi siswa kelas X SMA Negeri 1 Batang Anai

Kata Kunci: *Korelasi, Membaca Pemahaman, Keterampilan Menulis*

Abstract

The aim of this research is to describe the following things. First, to describe the reading comprehension skills of negotiation texts for class X SMA Negeri 1 Batang Anai students. Second, to describe the skills of writing negotiation texts for class X students of SMA Negeri 1 Batang Anai. Third, analyze and describe the correlation between reading skills, comprehension of negotiation texts and

negotiation text writing skills of class X students at SMA Negeri 1 Batang Anai. There are three results of this research. First, the reading comprehension skills of class X SMA Negeri 1 Batang Anai students are at the qualification level more than enough (LdC) with an average value of 68.25. Second, the negotiation text writing skills of class X SMA Negeri 1 Batang Anai students are at the qualification level Good (B) with an average value of 79.38. Third, the correlation test results show ($rh = 0.667 > (rt = 0.254)$). Based on the results of this research, it can be concluded that there is a relationship between reading comprehension skills in negotiation texts and negotiation text writing skills in class X SMA Negeri 1 Batang Anai.

Keywords: *Correlation, Reading Comprehension, Writing Skills*

PENDAHULUAN

Pembelajaran bahasa Indonesia pada kurikulum merdeka merupakan pembelajaran berbasis teks yang terdiri dari enam aspek kebahasaan dan dikelompokkan dalam bentuk elemen. Enam aspek kemampuan berbahasa adalah menyimak, berbicara, membaca, menulis, menyaji, dan memirsakan. Keterampilan hanya dapat diperoleh dan dikuasai dengan jalan praktik dan banyak pelatihan. Melatih keterampilan berbahasa berarti pula melatih keterampilan berpikir (Tarigan, 2008:1). Diantara keenam keterampilan tersebut, menulis dianggap sebagai komponen yang sangat penting. Siswa yang rajin mengasah keterampilan menulis akan menjadi lebih kreatif dan pola pikirnya lebih tertata. Sebaliknya, siswa yang tidak melatih keterampilan menulisnya, akan kesulitan mengungkapkan ide atau gagasan ke dalam bentuk tulisan (Ghazali, A. M., & Arief, E. 2020).

Keterampilan membaca sangat penting karena dengan membaca dapat meningkatkan pemahaman, gaya bahasa, kosa kata, dan pengembangan tata bahasa. Siswa yang rajin membaca maka dia juga akan lebih mudah menuangkan segala idenya ke dalam bentuk tulisan. Kebanyakan dari siswa sekarang sangat malas untuk membaca apalagi membaca dengan sungguh sungguh untuk memahami suatu konteks bacaan. Ada beberapa faktor penyebab rendahnya minat membaca pada diri seorang siswa, yakni faktor internal dan eksternal. Berdasarkan simpulan penelitian dari A. W. Sari et al (2016), mengungkapkan faktor internal penyebab rendahnya minat membaca adalah kurangnya kesadaran dan kebiasaan membaca, Minat membaca masih tergolong rendah sehingga membaca pemahaman sulit dilakukan. Sementara itu, penelitian yang dilakukan Sapitri, Y., Fitriani, N., & Kadarisma, G. (2020) menyimpulkan beberapa faktor eksternal penyebab rendahnya minat membaca

pada diri seorang siswa dipengaruhi oleh lingkungan sekolah, perpustakaan, buku/bahan bacaan, keluarga, dan pengaruh televisi serta teknologi.

Menurut sebagian orang, menulis merupakan aspek bahasa yang sulit. Dalam penelitian Septiana (2020), mengungkapkan bahwa seorang penulis dituntut untuk memperhatikan ciri ciri bahasa dan tata bahasa tulisan agar para pembaca dapat memahami pesan yang ingin disampaikan penulis. Menulis juga dikenal dengan proses rekursif melibatkan serangkaian langkah untuk membuat teks yang baik dan benar (Utami et al., 2018). Berdasarkan penelitian Septiana dan Utami dapat disimpulkan bahwa menulis membutuhkan latihan dan praktek yang harus terus menerus dilakukan agar terampil dalam melakukannya.

Rendahnya kemampuan menulis diakibatkan oleh beberapa faktor. Penelitian yang dilakukan oleh Trawoco (2016:115) menyimpulkan yang menjadi faktor pemicu rendahnya kemampuan menulis paragraf berita siswa kelas XI Keperawatan bersumber dari sikap siswa, yaitu (1) kedisiplinan siswa baik ketika pembelajaran berlangsung maupun dalam proses pembelajaran masih kurang. Hal tersebut dapat dilihat dari banyaknya siswa terlambat, (2) kurangnya minat siswa dalam mengikuti pembelajaran. Hal tersebut dapat dilihat dari kurang tertariknya siswa terhadap pembelajaran yang sedang berlangsung, dan (3) siswa kurang aktif dalam pembelajaran.

Penulis mengutip faktor lain yang mempengaruhi pembelajaran menulis, yaitu metode pembelajaran yang kurang efektif (Lestari., 2019), faktor psikologis yang berkaitan dengan minat, motivasi, dan perasaan peserta didik bahwa menulis itu sulit untuk dilakukan (krisbiono et al., 2015). Kurangnya penguasaan teori menulis (Asri., 2017), kurangnya pengetahuan tentang tata bahasa dan pemilihan diksi (Utara. 2013). Minat membaca masih tergolong rendah (A. W. Sari et al., 2016). Dari penelitian tersebut senada juga dengan penelitian (Akbar, et al, 2018) menyimpulkan siswa kesulitan dalam menulis ada beberapa faktor yakni masalah ejaan, interferensi, tata bahasa, kosa kata, kurangnya umpan balik pada tugas tertulis, serta yang utama rendahnya daya baca masyarakat.

Berdasarkan wawancara dengan salah seorang guru bahasa Indonesia kelas X SMA Negeri 1 Batang Anai, Ibu Yuhartanti, M. Pd. pada hari Senen, 2 Oktober 2023, pukul 10:00 WIB. Berdasarkan pengalaman beliau dalam mengajar, siswa sangat sulit dalam menerapkan budaya membaca namun sebagian siswa sudah dilatih karena sekolah sudah menerapkan budaya literasi yang sedikit banyaknya sudah mempengaruhi tingkat budaya membaca. Hasil rata rata tes yang dilakukan pada keterampilan menulis sudah pada kriteria cukup. Bahkan ada beberapa yang sudah sempurna. Namun ada beberapa siswa yang masih belum mencapai batas ketercapaian dalam menulis teks,

yang nanti akan dijabarkan. Sebagian siswa mampu menulis sesuai dengan aturan, walaupun masih ada beberapa komponen teks yang masih kurang seperti penggunaan diksi, penggunaan huruf kapital, serta kalimat yang digunakan masih belum efektif.

Ada beberapa faktor yang menjadi pemicu minimnya ketercapaian siswa dalam menulis teks negosiasi. *Pertama*, kurangnya minat baca dari setiap siswa yang berakibat pada rendahnya tingkat penguasaan kosa kata siswa. *Kedua*, belum pahamnya siswa terhadap struktur dari teks negosiasi. *Ketiga*, siswa sulit untuk mengidentifikasi unsur unsur kebahasaan teks negosiasi. *Keempat*, siswa kurang memperhatikan pemilihan kata (diksi), bahasa yang kurang efektif, dan ejaan dalam teks negosiasi.

Siswa yang memiliki kemampuan membaca pemahaman yang tinggi akan mudah menyerap informasi dari sumber bacaan kemudian siswa tersebut akan mudah menuangkan ide dan gagasannya kedalam bentuk tulisan begitupun sebaliknya (Asriati & Gani, 2020). Keterampilan menulis sangat berkaitan dengan keterampilan membaca, karena keterampilan menulis itu diperoleh setelah seseorang mampu membaca. Dengan membaca pengetahuan seseorang akan luas dan mampu menuangkan ide serta gagasannya dengan baik kedalam bentuk tulisan.

Berdasarkan hal tersebut, penulis merasa penting untuk melihat hubungan antara keterampilan membaca pemahaman dan keterampilan menulis terkhusus pada teks negosiasi. Oleh sebab itu penulis melakukan penelitian dengan judul "Korelasi Keterampilan Membaca Pemahaman Teks Negosiasi dan Keterampilan Menulis Teks Negosiasi Siswa Kelas X SMA Negeri 1 Batang Anai". Penulis ingin meneliti disekolah ini selain melihat adanya beberapa permasalahan tentang membaca dan menulis, pihak sekolah juga sudah menerapkan budaya literasi sehingga hal ini menjadi menarik untuk diteliti supaya kita mengetahui seberapa tingkat kemampuan membaca dan menulis siswa serta apakah kedua keterampilan berbahasa ini saling berkorelasi.

METODE

Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif. Disebut kuantitatif karena informasi atau data yang diperoleh berupa numerik (angka) mulai dari pengumpulan data, penafsiran terhadap data, dan penampilan hasilnya (Arikunto, 2010). Lebih lanjut, penelitian ini disebut penelitian kuantitatif karena data yang diolah berupa angka, yaitu skor hasil tes keterampilan menulis teks berita siswa kelas X SMA N 1 Batang Anai. Populasi dalam penelitian ini adalah siswa kelas X SMA N 1 Batang Anai yang terdaftar pada tahun ajaran 2023/2024. Jumlah siswa kelas X pada semester genap 2023/2024 adalah sebanyak 360 orang yang dibagi kedalam sepuluh kelas. Sampel dalam

penelitian ini berjumlah 60 orang diambil berdasarkan teknik *simple random sampling* (teknik proporsional secara acak). Data dalam penelitian ini adalah skor hasil tes membaca pemahaman dan skor hasil tes keterampilan menulis teks negosiasi. Instrumen penelitian yang digunakan untuk mengumpulkan data yang akan diteliti berupa tes objektif dan tes unjuk kerja. Prosedur penelitian yang dilakukan untuk mengumpulkan data penelitian terbagi menjadi tiga tahap yaitu, (1) persiapan, (2) pelaksanaan, (3) penyelesaian.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pada sub bagian ini akan dibahas tiga hal berikut. *Pertama*, keterampilan membaca pemahaman teks negosiasi siswa kelas X SMA Negeri 1 Batang Anai. *Kedua*, keterampilan menulis teks negosiasi siswa kelas X SMA Negeri 1 Batang Anai. *Ketiga*, korelasi antara keterampilan membaca pemahaman teks negosiasi dengan keterampilan menulis teks negosiasi siswa kelas X SMA N 1 Batang Anai.

Keterampilan Membaca Pemahaman Teks Teks Negosiasi Siswa Kelas X SMA Negeri 1 Batang Anai

keterampilan membaca pemahaman siswa kelas X SMA Negeri 1 Batang Anai kategori lebih dari cukup. Nilai rata-rata keterampilan membaca siswa kelas X SMA Negeri 1 Batang Anai adalah 68,25 dengan tingkat penguasaan (66-75%) berada pada skala 10. Perhitungan tingkat keterampilan membaca pemahaman dijelaskan sebagai berikut.

Dalam keterampilan membaca pemahaman siswa kelas kelas X SMA Negeri 1 Batang Anai terdapat 3 indikator yang dinilai. indikator yang paling dikuasai siswa adalah memahami ciri kebahasaan teks negosiasi dengan nilai rata-rata 72,50 dengan tingkat penguasaan (66%-75%) berada pada kualifikasi lebih dari cukup. Terdapat banyak siswa yang sudah paham dengan ciri kebahasaan seperti bahasa persuasif, konjungsi, kalimat efektif, serta ciri kebahasaan lainnya sehingga hasil tes secara umum sudah tergolong lebih dari cukup, walaupun masih ada beberapa siswa yang nilainya tergolong rendah. Disimpulkan bahwa sebagian besar siswa sudah mampu mengetahui ciri kebahasaan teks negosiasi dengan baik.

Kemudian indikator menengah yakni indikator struktur teks negosiasi dengan nilai rata rata 69,79 dengan tingkat penguasaan (66%-75%) berada pada kualifikasi lebih dari cukup. Dengan hasil tersebut dapat disimpulkan bahwasanya siswa sudah mampu dan mengetahui struktur apa saja yang terdapat dalam teks negosiasi sehingga penulisannya terurut dan logis.

Indikator yang paling rendah dikuasai oleh siswa dari ketiga indikator tersebut adalah indikator kedua yakni memahami isi dari teks negosiasi dengan rata rata nilai 61,94 dengan tingkat penguasann (56%-65%) berada pada

kualifikasi cukup. Mengacu pada nilai rata-rata tersebut nilai indikator memahami isi teks negosiasi siswa tergolong rendah dibandingkan dari kedua indikator di atas. Hal ini disebabkan karena kurangnya minat siswa dalam membaca sehingga pengetahuan siswa mengenai teks negosiasi cukup rendah. Sejalan dengan uraian pada latar belakang yang menyatakan bahwa permasalahan yang dihadapi siswa adalah kurangnya minat membaca sehingga siswa tidak berwawasan yang luas dalam memahami isi teks negosiasi.

Berdasarkan pembahasan di atas, dapat disimpulkan bahwa nilai keterampilan membaca pemahaman siswa kelas X SMA Negeri 1 Batang Anai berada pada kualifikasi lebih dari cukup. Dinilai dari hasil rata-rata keseluruhan keterampilan membaca pemahaman, secara garis besar siswa sudah mampu memahami struktur teks negosiasi, isi teks negosiasi, dan ciri serta penggunaan kebahasaan teks negosiasi, dan perlu peningkatan pada budaya membaca sehingga siswa mampu memahami isi teks negosiasi hal ini dilihat dari nilai rata rata siswa yang rendah dibandingkan indikator lainnya. Dengan demikian, siswa harus mempertahankan dan menambah keterampilan membaca pemahaman yang dimilikinya.

Keterampilan Menulis Teks Negosiasi Siswa Kelas VII SMP Negeri 1 Batang Anai

keterampilan menulis teks negosiasi siswa kelas X SMA Negeri 1 Batang Anai diklasifikasikan menjadi tiga indikator. Nilai rata-rata keterampilan menulis teks negosiasi siswa kelas X SMA Negeri 1 Batang Anai adalah 79,38 dengan tingkat penguasaan 76%-85% berada pada kualifikasi baik. Perhitungan tingkat keterampilan menulis negosiasi dijelaskan sebagai berikut.

Pertama, dalam keterampilan menulis teks negosiasi indikator struktur teks negosiasi memiliki nilai rata-rata sebesar 87,50 yang berada pada kualifikasi baik sekali. Hal ini dapat dilihat dari hasil tulisan siswa yang sangat baik dimana penempatan struktur dan jelas. *Kedua*, indikator isi teks negosiasi memiliki nilai rata-rata 76,04 yang berada pada kualifikasi baik. Hal ini dilihat dari banyaknya siswa yang mampu menulis teks sudah sesuai dengan konteks , proses tawar menawar juga sudah jelas dan tulisan siswa sudah rapi. *Ketiga*, indikator ciri kebahasaan teks negosiasi memiliki nilai rata-rata 74,58 yang berada pada kualifikasi lebih dari cukup. Rata rata siswa mampu menuliskan sebagian besar dari kebahasaan teks seperti kalimat persuasif, konjungsi, kalimat efektif, namun ada beberapa yang masih salah dalam penggunaan huruf kapital, pronomina serta persona.

Indikator yang paling dikuasai siswa adalah indikator struktur teks negosiasi dengan nilai rata-rata 87,50 dengan tingkat penguasaan (86%-95%) berada pada kualifikasi baik sekali pada skala 10. Berdasarkan nilai rata-rata

yang diperoleh dapat dikatakan bahwa sebagian besar siswa mampu menulis teks negosiasi dengan struktur yang sesuai tetapi masih belum sempurna. Misalnya struktur teks negosiasi yang ditulis oleh sampel 008. Sampel 008 menulis teks negosiasi dengan strukturnya yaitu judul, orientasi, permintaan, pemenuhan, penawaran, persetujuan, penutup, hal ini yang membuat sampel 008 mendapat nilai dengan sempurna.

Indikator yang kurang dikuasai siswa adalah memahami ciri kebahasaan teks negosiasi dengan nilai rata-rata 74,58 pada tingkat penguasaan (66%-75%) berada pada kualifikasi lebih dari cukup pada skala 10. Berdasarkan nilai rata-rata yang diperoleh dapat dikatakan bahwa siswa masih belum mampu menulis teks negosiasi berdasarkan isinya. Seperti sampel 003 yang menulis ciri kebahasaan kurang sesuai dan kurang lengkap, penggunaan kebahasaan, hal tersebut yang membuat siswa mendapat skor 2 dari P1 dan 3 dari P2. Begitu juga dengan sampel lain di kelas X SMA Negeri 1 Batang Anai banyak yang menulis ciri kebahasaan kurang sesuai dan serta tidak efektif.

Berdasarkan pembahasan di atas, dapat disimpulkan bahwa keterampilan menulis teks negosiasi siswa kelas X SMA Negeri 1 Batang Anai yang masih perlu ditingkatkan adalah indikator memahami ciri kebahasaan teks negosiasi. Hal ini menunjukkan bahwa siswa belum mampu menulis ciri kebahasaan teks negosiasi dengan sesuai. Oleh sebab itu, menulis teks negosiasi siswa kelas X SMA Negeri 1 Batang Anai perlu ditingkatkan agar lebih sempurna.

Korelasi Keterampilan Membaca Pemahaman dan Keterampilan Menulis Teks Negosiasi Siswa Kelas X SMA Negeri 1 Batang Anai

korelasi antara keterampilan membaca pemahaman dan keterampilan menulis teks negosiasi siswa kelas X SMA Negeri 1 Batang Anai. Hal ini terbukti dari hasil penelitian yang dilakukan menunjukkan bahwa keterampilan membaca pemahaman berada pada kualifikasi lebih dari cukup (68,25). kemudian, hasil tes keterampilan menulis teks negosiasi berada pada kualifikasi baik (79,38). Keterampilan membaca khususnya keterampilan membaca pemahaman dapat membuat seseorang mampu menyampaikan hasil pemikirannya dengan baik ke dalam bentuk tulisan (Asriati & Gani, 2020).

Korelasi keterampilan membaca pemahaman dan keterampilan menulis teks negosiasi siswa kelas X SMA Negeri 1 Batang Anai dianalisis menggunakan rumus *product moment*. Berdasarkan hasil perhitungan korelasi dengan menggunakan rumus *product moment* (dengan bantuan Microsoft Exel) diperoleh nilai ($r_h = 0,667$) > ($r_t = 0,254$). Korelasi tersebut bernilai positif yang artinya hubungan antara kedua variabel sejajar yaitu semakin tinggi keterampilan membaca pemahaman, maka akan semakin tinggi pula keterampilan menulis teks negosiasi siswa.

Selanjutnya, dilakukan pengujian hipotesis dengan menggunakan rumus uji t. Kemudian, t_{hitung} yang diperoleh dibandingkan dengan t_{tabel} . Berdasarkan hasil pengujian hipotesis dengan menggunakan uji t diperoleh t_{hitung} lebih besar daripada t_{tabel} yaitu $t_h = 6,82 > t_t = 1,67$. maka dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak dan H_1 diterima.

Berdasarkan temuan di atas, dapat disimpulkan bahwa keterampilan membaca pemahaman terbukti memiliki hubungan dalam mempermudah siswa menuangkan idenya saat menulis teks negosiasi. Meskipun demikian, keterampilan membaca pemahaman dengan keterampilan menulis teks negosiasi perlu ditingkatkan lagi agar bisa mencapai kualifikasi sempurna.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian, disimpulkan tiga hal sebagai berikut. *Pertama*, keterampilan membaca pemahaman siswa kelas X SMA Negeri 1 Batang Anai berada pada kualifikasi lebih dari cukup. *Kedua*, keterampilan menulis teks negosiasi siswa kelas X SMA Negeri 1 Batang Anai berada pada kualifikasi baik. *Ketiga*, terdapat hubungan positif yang signifikan antara keterampilan membaca pemahaman dan keterampilan menulis teks negosiasi siswa kelas X SMA Negeri 1 Batang Anai dengan derajat kebebasan $n-1$ ($60-1=59$) dan taraf signifikansi 95%. H_0 ditolak dan H_1 diterima karena t_{hitung} lebih besar daripada t_{tabel} yaitu $t_h = 6,82 > t_t = 1,67$. Dengan arti lain, semakin baik keterampilan membaca pemahaman siswa, maka akan semakin baik pula keterampilan menulis teks negosiasi siswa.

DAFTAR PUSTAKA

- Agnesia, Ria. 2014. *Pembelajaran Memproduksi Teks Negosiasi dengan Menggunakan Model Modelling The Way pada Siswa Kelas X SMAN 1 Ciwidey Tahun Pelajaran 2013/2014*. FKIP Universitas Pasundan Bandung: Tidak diterbitkan.
- Akbar, M., Pathan, H., & Ali Shah, SW. 2018. *Masalah yang Mempengaruhi Keterampilan Menulis Bahasa Inggris Pembelajaran L2: Sebuah Studi Perguruan Tinggi Sektor Publik Kota Hyderabad, Sindh, Pakistan. Bahasa di India*, 18(5).
- Arikunto, S. 2010. *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik* (pp.10,112). Jakarta: Rineka Cipta.
- Arikunto, S. (2011). *Dasar-dasar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Arikunto, S. (2014). *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.

- Asri, A. 2017. "Menulis Puisi Mahasiswa Program Studi Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia Fakultas Bahasa Dan Sastra Universitas Negeri Makassar Angkatan 2015". *Jurnal Retorika*, 10, 1-7.
- Asriati, M. D. P., & Gani, E. (2020). Korelasi keterampilan membaca pemahaman dan keterampilan menulis teks prosedur. *Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, 8(3), 226-230. Bandung: Angkasa.
- Asyani, Y. S. 2017. "Efektivitas Pendekatan Kontekstual dalam Pembelajaran Menulis Teks Negosiasi". *Alinea: Jurnal Bahasa, Sastra, dan Pengajaran*, 6(2), 89-95.
- Dalman. 2015. *Keterampilan Menulis*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Depdiknas. 2013. *Kamus Besar Bahasa Indonesia Pusat Bahasa*. Cetakan Kelima. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.
- Fitri, N. A., Bahry, R., & Razali, R. 2020. *Korelasi Antara Kemampuan Membaca Dan Penguasaan Struktur Kalimat Dengan Kemampuan Menulis Teks Negosiasi Siswa Kelas X Sma Negeri 1 Mutiara*. *Master Bahasa*, 8(1), 412-419.
- Ghazali, A. M., & Arief, E. 2020. Korelasi keterampilan membaca pemahaman dengan keterampilan menulis teks berita siswa kelas VIII SMP Negeri 9 Padang. *Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, 9(1), 10-15.
- Jackman. 2005. *Teknik Sukses Bernegosiasi*. Jakarta: Gramedia.
- Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. 2013. "Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia, No 64 Tahun 2013 tentang "Standar Isi Pendidikan Dasar dan Menengah". *Kemendikbud* : Jakarta 2011, 1-114. <https://luk.staff.ugm.ac.id/atur/bsnp/Permendikbud64-2013StandarIsi.pdf>.
- Khasanah, A. & Cahayani, I. 2016. "Peningkatan Kemampuan Membaca Pemahaman dengan Strategi Question Answer Relationships (QAR) pada Siswa Kelas V Sekolah Dasar". *Jurnal Pedagogik Pendidikan Dasar*, 4(2).
- Kokasih. 2014. *Jenis-Jenis Teks (Analisis Fungsi, Struktur, dan Kaidah serta Langkah Penulisan)*. Bandung: Yrama Wisya
- Krisbiono, A. D., & Dkk. 2015. "Keefektifan Penggunaan Model Sinektik Dan Model Simulasi Dalam Pembelajaran Menulis Teks Drama Berdasarkan Gaya Belajar Pada Peserta Didik Kelas Xi Sma". *Seloka: Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia*, 4(2), 125-130.
- Langi, A., Tahir, M., & Idris, I. 2015. "Peningkatan Kemampuan Membaca Dan Menulis Dengan Menggunakan Kartu Huruf Di Kelas I SDN 2 Wombo". *Jurnal Kreatif Tadulako*, 4(8), 108517.
- Lestari, T. P. 2019. "Peningkatan Keterampilan Menulis Karangan Narasi Melalui Metode Mind Mapping pada Siswa Kelas V SD". *Sekolah Dasar*:

- Kajian Teori Dan Praktik Pendidikan*, 28(1).<https://doi.org/10.17977/um009v28i12019p037>
- Muhibbah, L. (2023). Efektivitas Metode PQRTS untuk Meningkatkan Keterampilan Membaca Pemahaman Teks Eksplanasi. *Jurnal Didaktika Pendidikan Dasar*, 7(1), 93-114.
- Muthowiatin, A. N., Sutrimah, S., & Hasanudin, C. 2020. "Penerapan Metode Quantum: Bagaimana Siswa Menulis Teks Negosiasi?". Tabasa: *Jurnal Bahasa, Sastra Indonesia, dan Pengajarannya*, 1(1), 35-47.
- Novia, T., & Hafriison, M. 2017. "Korelasi Keterampilan Membaca Pemahaman Teks Eksposisi dengan Keterampilan Menulis Teks Eksposisi Siswa Kelas X Sma Negeri 7 Padang". *Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, 6(2), 242-249.
- Pramudita, I. A., Suharto, V. T., & Meikayanti, E. A. 2021. "Analisis Kesalahan Sintaksis Pada Teks Negosiasi Karya Siswa Kelas X OTKP SMK PGRI Wonoasri Kab. Madiun Tahun Pelajaran 2020/2021". Widyabastra: *Jurnal Ilmiah Pembelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia*, 9(2), 15-24.
- Putri, N., & Afrita, A. (2020), Korelasi Keterampilan Membaca Pemahaman Dan Keterampilan Menulis Teks Eksplanasi Siswa Kelas Xi Sma Negeri 3 Payakumbuh. *Caraka: Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia Serta Bahasa Daerah*. 9(2). 94-104.
<https://journal.institutpendidikan.ac.id/index.php/caraka/article/view/802>
- Ramadhan, S., Tressyalina, & Zuve, F.O. 2017. "Metodologi Penelitian Pembelajaran Bahasa Indonesia". (*Buku Ajar*). (p.86). Padang: Sukabina.
- Sardila, V. 2015. "Strategi Pengembangan Linguistik Teraan Melalui Kemampuan Menuis Biografi dan Autobiografi: sebuah upaya membangun keterampilan menulis kreatif mahasiswa". An-Nida': *Jurnal Pemikiran Islam*, 40(2), 110-117.
- Sari, A. W., Yanda, D. P., Program, D., Pendidikan, S., Dan, B., & Indonesia, S. 2016. *Terhadap Keterampilan Menulis Puisi Bebas Siswa Kelas Ix Smp Negeri 2 Lembah Gumanti*. 2, 179-193.
- Sari, Y., & Rasyid, Y. (2020). Hubungan antara keterampilan membaca pemahaman dengan keterampilan menulis teks laporan hasil observasi siswa kelas X SMA Negeri 3 Padang. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*. 1(2). 466-453.
- Semi, M. A. 2007. *Dasar-dasar Keterampilan Menulis* (p. 6). Bandung: Angkasa.
- Septiana, S. D., Wuryaningrum, R., & Syukron, A. 2020." Improving Observation Report Text Writing Skills Through the Implementation of Problem-Based Learning Model Using Powtoon Application in Junior

- High School". *JLER (Journal of Language Education Research)*, 3(3), 144-157. <https://journal.ikipsiliwangi.ac.id/index.php/jler/article/view/5228>
- Sudjana. 2005. *Metode Statistika*. Bandung: Tarsito.
- Sutrisno dan Kusmawan Ruswandi. 2007. *Modul Melakukan Negosiasi Bisnis dan Manajemen*. Sukabumi: Yudhistira.
- Tarigan, Henry Guntur. 2008. *Menulis Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*. Bandung: Angkasa.
- Trawoco, Fajar Kukuh. 2016. "Peningkatan Kemampuan Menulis Paragraf Deskripsi dengan Model Example Non-Example pada Siswa Sekolah Menengah Kejuruan". *Jurnal Penelitian Bahasa, Sastra Indonesia dan Pengajarannya* Vol. 4 No. 2. (Online). <https://media.neliti.com/media/publications/54657-ID-peningkatan-kemampuan-menulis-paragraf-d.pdf>. diunduh tanggal 20 Februari 2024)
- Utami, F. S., Pabbajah, M., & Juhansar, J. 2018. "the Implementation of Jumbled-Sentences Toward Students Skill in Writing Report Text". *English Review: Journal of English* <https://doi.org/10.25134/erjee.v7il.1501>
- Utara, A. 2013. *Erlinawati, Guru SMA Negeri 3 Putra Bangsa, Aceh Utara* | 87 ISSN 2355-004X. 87-102.